

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI 2017-
2021)**



SKRIPSI

**Disusun Oleh :
Ahid Ihsan Nur Syarif
16312067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di
BEI 2017-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Ahid Ihsan Nur Syarif

NIM : 16312067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penelitian ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 26 Juli 2023



(Ahid Ihsan Nur Syarif)

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di
BEI 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Ahid Ihsan Nur Syarif

NIM : 16312067

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 April 2023

Dosen Pembimbing,



Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
LISTING DI BEI 2017-2021)**

Disusun Oleh : **AHID IHSAN NUR SYARIF**

Nomor Mahasiswa : **16312067**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 17 Mei 2023**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Penguji : Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt.



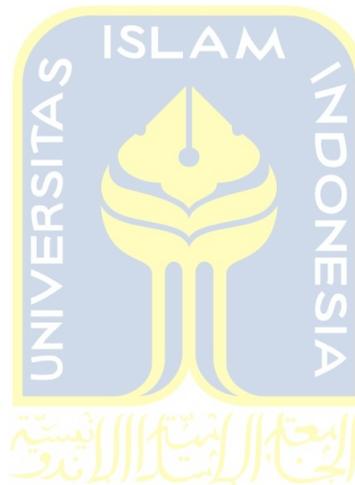
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

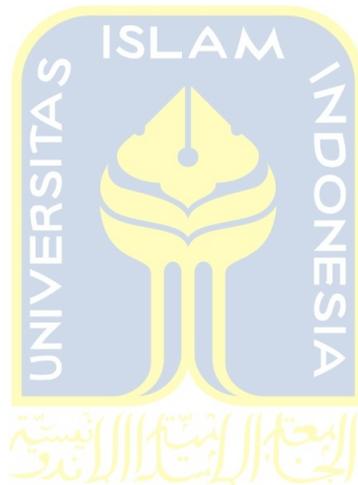
MOTTO

“Ketika tubuh menderita, semangat bangkit”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penelitian ini khususnya kepada orang tua saya yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta selalu mendukung semua hal yang saya lakukan selama ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang semoga bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin. Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* : Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI 2017-2021” merupakan tugas akhir yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis menerima banyak dukungan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Wardoyo dan Ibu Sumiyati. Terimakasih atas segala doa dan kasih sayang, dukungan dan motivasi yang selama ini diberikan kepada penulis hingga saat ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang diberikan, semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan untuk bapak dan ibu.
2. Kedua adik penulis, Putri Afnan Nafi'ah dan Daimatul Maisya yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat penulis dalam

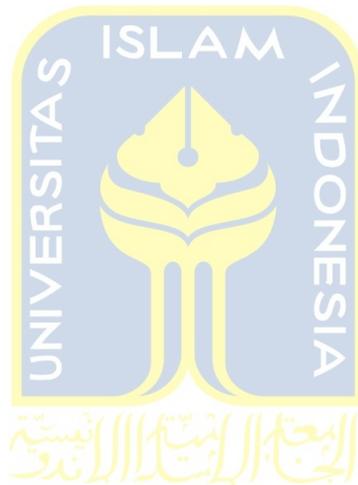
menyelesaikan studi. Terimakasih atas dukungan yang diberikan selama ini.

3. Ibu Reni Yendrawati selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis. Serta selalu sabar dalam membantu proses pengerjaan skripsi penulis hingga akhir.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, beserta seluruh pimpinan Universitas.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Muhammad Jaseim Maghriby, Arel Marellamahsa, Nafil Adiwafi, dan Rezky Bandoro selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis dalam kondisi susah dan senang. Teman kuliah yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah di saat penulis sedang dalam kondisi yang kurang baik. Terimakasih sudah menjadi teman yang bisa penulis andalkan dalam segala hal. Semoga kalian selalu dilindungi Allah SWT di manapun kalian berada.
8. Akuntansi 2016 yang menjadi teman seperjuangan penulis selama berkuliah di FBE UII. Semoga sukses selalu.

Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dan berkah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak

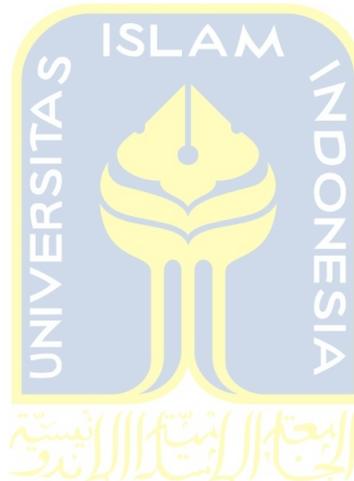
kekurangan, baik dari segi isi, maupun penyajian. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya akan membangun kesempurnaan skripsi, serta skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	12
BAB 1	14
1.1	31.2
1.4. Manfaat Penelitian	18
BAB 2	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Teori Agensi	20
2.1.2 Teori Signal	21
2.2.1 Financial Distress	21
2.2.2 Likuiditas	22
2.2.3 Leverage	23
2.2.4 Profitabilitas	23
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Hipotesis Penelitian	25
2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress	25
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Financial Distress	26
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress	27
2.5 Kerangka Penelitian	28
BAB III	29
3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel	30
3.3.1 Variabel Independen	30
3.3.2 Variabel Dependen	32



3.4 Metode Analisis Data	33
3.4.1 Statistik Deskriptif	33
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.4.3 Uji Regresi Berganda	34
3.4.4 Uji Hipotesis	35
BAB IV	36
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2 Statistik Deskriptif	37
4.3 Uji Asumsi Klasik	39
4.3.1 Uji Normalitas	39
4.3.2 Uji Multikolinearitas	40
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	41
4.3.4 Uji Autokorelasi	42
4.4 Analisis Model Persamaan Regresi Berganda	42
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	44
4.4.2 Uji F	45
4.4.3 Uji T	45
4.5 Pembahasan	47
4.5.1 Pengaruh Likuiditas terhadap financial distress	47
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap financial distress	48
4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress	48
BAB V	50
5.1	395.2
	395.3
	395.4. Implikasi Penelitian
	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2021. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh negatif.

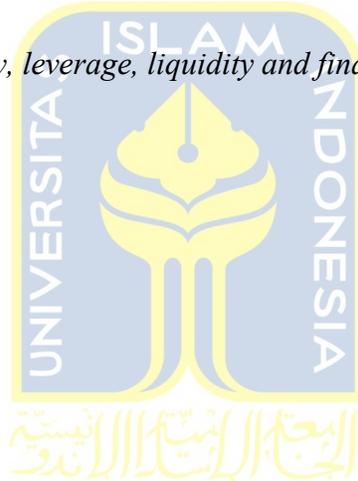
Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *financial distress*.



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine leverage, liquidity profitability on financial distress of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 8 food and beverage companies that published annual reports for the period ended 31 December for the period 2017-2021. The method used to take the sample was purposive sampling. This research uses descriptive statistical test, classic assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, autocorrelation test, multiple regression test and hypothesis test with the help of IBM SPSS computer program. The results showed that liquidity, profitability have a positive effect on financial distress, leverage has a negative effect.

Keywords: *profitability, leverage, liquidity and financial distress.*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada sektor makanan dan minuman yang penting dan menonjol. Menurut Kemenperin (2017), berdasarkan informasi yang dirilis oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, melaporkan bahwa industri makanan dan minuman menyumbang 34,17 % terhadap PDB, lebih besar dari sektor lainnya. Pemerintah menyadari pentingnya sektor makanan dan minuman bagi pertumbuhan sektor industri yang lebih luas dan perekonomian nasional, sehingga hal ini menjadikan pemerintah memberikan prioritas tinggi pada sektor ini, dikarenakan sektor ini mencakup kedua kategori yaitu sebagai penggerak ekonomi nasional dan pertumbuhan industri (Kementerian Perindustrian, 2017).

Masalah internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor dalam industri itu sendiri yang sangat memengaruhi keadaan perusahaan dan industri pada umumnya. Kegagalan manajemen dalam mengelola elemen-elemen produksi secara efektif, strategi yang tidak tepat, atau posisi keuangan yang berbahaya adalah contoh-contoh masalah yang dapat timbul dari dalam sisi internal. Selain itu, dari sisi eksternal juga terdapat masalah seperti kondisi yang tidak stabil dan perkembangan dunia industri yang cepat sehingga mengakibatkan persaingan yang ketat, sehingga memengaruhi kondisi industri. Oleh karena itu, saat ini terdapat kebutuhan yang lebih besar akan keahlian

dalam analisis laporan keuangan perusahaan yang akurat. Dengan keterampilan analisis neraca yang baik, membantu semua pemangku kepentingan mengevaluasi serta memakai informasi ini, untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk bersaing secara adil dengan perusahaan lain, terutama pihak manajemen. Laporan keuangan historis memberikan banyak sekali informasi tentang suatu perusahaan, sehingga analisisnya menjadi sangat penting. Memperoleh gambaran umum yang bisa dipakai sebagai dasar dalam tahapan evaluasi kinerja keuangan sangat penting karena hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan keuangan perusahaan cukup signifikan dan akan terus membaik (Norjanah, 2019). Dengan demikian, manajer memerlukan keterampilan manajemen informasi untuk menilai keadaan organisasi dan merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangannya.

Kesulitan keuangan adalah sebuah kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami situasi keuangan yang memburuk, dan mengarah pada pengajuan kebangkrutan, seperti yang didefinisikan oleh Platt dan Platt (2002). Menciptakan laba adalah prosedur operasi standar bagi perusahaan mana pun, karena hal ini memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menghindari segala hal yang dapat menyebabkan perusahaan menyatakan kebangkrutan, karena hal tersebut akan merugikan pemegang saham, manajemen, dan pihak ketiga yang terlibat.

Kesulitan keuangan adalah ketika perusahaan tidak dapat membayar utangnya kepada krediturnya ketika jatuh tempo. Ketika penjualan perusahaan

tidak cukup tinggi untuk menutupi pengeluarannya, perusahaan akan gagal karena laba atas investasi lebih kecil dari biaya modalnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi *financial distress* antara lain *leverage*, profitabilitas dan likuiditas.

Menurut Meilyanti (2017) Likuiditas tidak hanya mengukur apakah operasi perusahaan akan terganggu atau tidak jika pembayaran jangka pendek, tetapi juga kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya saat jatuh tempo. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya pada saat jatuh tempo. Nilai likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan dalam waktu dekat jika tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Noviandri, 2014).

Penelitian (Hendriani et al., 2015) menyebutkan kalau terdapat korelasi positif antara nilai likuiditas perusahaan dengan z-score, dan korelasi negatif antara z-score perusahaan dengan nilai likuiditasnya. $-point$ value, sehingga dengan meningkatnya nilai dalam perusahaan maka nilai z-score menggambarkan keadaan perusahaan yang tidak atau diperkirakan tidak mengalami kesulitan keuangan pada perusahaan.

Menurut Ardiyanto (2011), profitabilitas merupakan metrik yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba. Kesulitan keuangan juga dapat diakibatkan oleh masalah profitabilitas karena perusahaan berjuang untuk menghasilkan keuntungan, ini adalah tanda bahaya karena perusahaan tidak menghasilkan banyak uang karena masalah profitabilitas. Risiko kebangkrutan tidak menjadi masalah bagi perusahaan

dengan rasio profitabilitas tinggi karena perusahaan-perusahaan ini secara konsisten menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Leverage adalah ukuran dari banyaknya *leverage* yang dimiliki perusahaan. Menggunakan terlalu banyak *leverage* menempatkan perusahaan dalam risiko karena perusahaan tersebut termasuk dalam kategori Extreme Debt, yaitu. perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk membayar beban utang tersebut (Fahmi, 2014). Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak utang, hal ini meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi komitmen keuangannya. Hal ini dapat menjadi pertanda kesulitan keuangan di masa depan bagi perusahaan.

Berita dari CNN Indonesia, pada tahun 2020, Pizza Hut mengalami *Financial Distress* karena terkena dampak covid19. Perusahaan tersebut mempunyai utang sebesar US\$1 Miliar. Dampak tersebut membuat Pizza Hut kehilangan banyak permintaan di kalangan masyarakat dikarenakan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan adanya penelitian yang secara empiris dapat menunjukkan pengaruh likuiditas, utang dan profitabilitas terhadap *financial distress* (Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas memengaruhi *financial distress*
2. Apakah *leverage* memengaruhi *financial distress*
3. Apakah profitabilitas memengaruhi *financial distress*

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, maka dari itu tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa membantu peneliti menentukan apakah corporate governance berdampak pada *financial distress*.

b. Bagi Manajer

Diharapkan hasil penelitian bisa memberikan manfaat terutama bagi para manajer adalah supaya bisa mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki masalah keuangan atau tidak. Diharapkan pula penelitian ini dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan di beberapa titik.

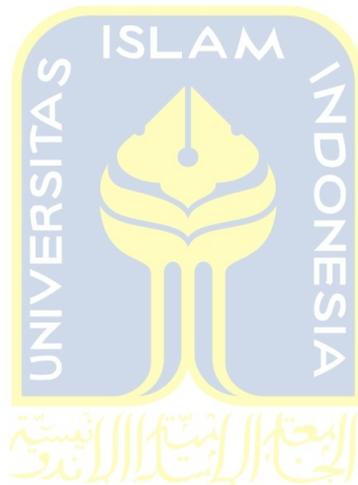


c. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada para investor sehingga dapat membantu investor mendapatkan gambaran tentang keadaan perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat oleh peneliti berikutnya sehingga bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi ketika melakukan penelitian di masa depan.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan berfokus pada masalah-masalah yang hadir dalam sebuah perusahaan sebagai akibat dari pemisahan kepemilikan dan manajemen. Teori ini membantu penciptaan banyak struktur tata kelola yang bisa dipakai supaya mengatur tindakan peserta dalam usaha patungan, seperti yang dinyatakan oleh Panda dan Leepsa (2017). Teori keagenan dikembangkan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Teori ini keagenan menyatakan bahwa investor menaruh kepercayaan kepada manajer dengan mengasumsikan bahwa manajer tersebut akan menggunakan wewenangnya atas nama mereka.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik keagenan muncul ketika beberapa orang yang berbeda memegang kepemilikan dan kendali atas suatu perusahaan. Manajemen terlindungi dari bertindak untuk kepentingannya sendiri dengan diawasi oleh pemegang saham eksternal. Para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan manajemen/dewan direksi, semuanya membawa berbagai sudut pandang dan kepentingan berbeda saat mendiskusikan nilai perusahaan sehingga dalam melindungi kepentingan pemegang saham secara menyeluruh dan membuat manajemen untuk memprioritaskan kepentingan tersebut di atas kepentingan kreditor. Sebaliknya, debitor melindungi dana yang telah mereka investasikan di

perusahaan dengan perjanjian dan kebijakan kontrol yang ketat (Mahadwartha, 2015).

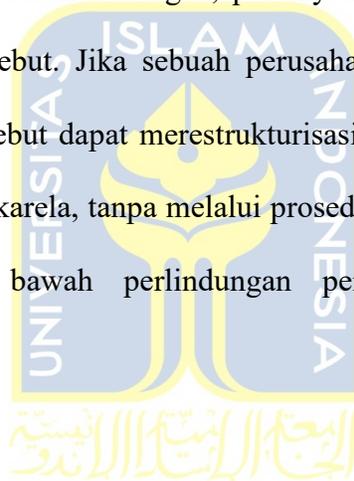
2.1.2 Teori Signal

Signalling Theory (Brigham et al., 2006) Signaling theory adalah teori yang digunakan untuk merujuk pada informasi perusahaan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atas tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang dimaksudkan untuk memberi tahu investor dan kreditor tentang keadaan perusahaan. Perusahaan mengirimkan sinyal yang dapat dipelajari dan digunakan oleh investor sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan untuk menyajikan informasi. Ketika laporan keuangan perusahaan terlihat tidak bagus, investor biasanya berpaling ke tempat lain untuk menaruh uang mereka, sehingga teori sinyal dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, signaling theory digunakan sebagai dasar untuk menganalisis tentang pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan.

2.2.1 *Financial Distress*

Menurut (Yusbardini & Rashid, 2019), *financial distress* adalah keadaan di mana keuangan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan adalah periode depresi ekonomi yang terjadi sebelum kebangkrutan.

Ketidakstabilan keuangan perusahaan berasal dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, seperti kewajiban likuiditas dan kewajiban yang termasuk dalam kategori kewajiban solvabilitas. Ekonom juga menggunakan istilah kebangkrutan untuk menggambarkan sebuah perusahaan ketika menghadapi kesulitan keuangan. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengajukan kebangkrutan adalah nilai keuangan perusahaan berada di posisi negatif. Di sisi lain, kesepakatan dapat dicapai pada komitmen berulang. Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pertanyaannya adalah bagaimana menyelesaikan situasi tersebut. Jika sebuah perusahaan mengalami masalah keuangan, perusahaan tersebut dapat merestrukturisasi aset dan kewajibannya dengan dua cara: secara sukarela, tanpa melalui prosedur kebangkrutan formal, atau secara paksa, di bawah perlindungan pengadilan kebangkrutan (Couwenberg, 2015).



2.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek dengan dana jangka pendek yaitu saat jatuh tempo (Syamsuddin, 2007). Rasio aset likuid terhadap total aset adalah contoh rasio likuiditas. Pendekatan dalam penelitian saat ini (current value, CR) digunakan untuk menentukan rasio likuiditas. Nilai lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Almilia & Kristijadi, 2017).

2.2.3 Leverage

(Brealey et al., 2008 Brealey dkk. (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan indikator yang baik untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan perusahaan. Risiko dan imbal hasil perusahaan dipengaruhi oleh tingkat *leverage*. Untuk menghitung rasio utang, kami membagi jumlah semua utang, jangka panjang dan jangka pendek, dengan nilai total neraca menurut penelitian (Almilia & Kristijadi, 2017).

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan tetap mempertahankan tingkat penjualan dan investasinya. Menurut Brigham dan Wetson (2001), manajemen bertanggung jawab langsung atas profitabilitas perusahaan melalui pilihan dan tindakan mereka. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari operasinya selama satu periode akuntansi adalah indikator utama profitabilitas. Sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba merupakan indikasi seberapa sukses perusahaan tersebut di masa depan dan dengan demikian membantu perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan cara untuk mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasinya (Puspita, 2011).

2.3 Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur (Fatmawati & Rihardjo, 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Kemudian (Dewi, Endiana & Arizona 2019) melalui Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial Distress* menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ketika beban keuangan yang disebabkan oleh utang perusahaan berkurang, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Agar perusahaan berhasil beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan bisnisnya, beban keuangan yang ditimbulkan oleh keuangan perusahaan harus dikelola secara efisien.

Melalui Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 memengaruhi *financial distress* (Yustika, Kirmizi & Silfi, 2015). Kemudian (Kartika & Hasanudin, 2019) menyatakan melalui Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015, bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Melalui Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EFek Indonesia Tahun 2013-2016) (Lisiantara & Febrina, 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sama seperti penelitian Asmarani & Purbawati (2020) melalui Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara likuiditas terhadap *financial distress*. Artinya apabila rasio likuiditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan kemungkinan *financial distress*.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya dengan aktiva yang tersedia ketika jatuh tempo (Syamsuddin, 2007:41). Rasio likuiditas adalah ukuran utama dalam dunia keuangan. Dalam analisis ini, kami menentukan rasio likuiditas dengan membagi present value (CR) kewajiban lancar dengan CR aset lancar.(Almilia & Kristijadi, 2017). Likuiditas dapat dijadikan sebagai sinyal kepada investor dan kreditor untuk mengetahui keadaan perusahaan melalui likuiditas.

Melalui Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018) Asmarani & Purbawati (2020) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara likuiditas terhadap *financial distress*. Artinya apabila rasio likuiditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan kemungkinan *financial distress*.

Berdasarkan argument di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap *Financial Distress*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage*, seperti yang didefinisikan oleh Brealey et al., (2008), mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya. Risiko dan potensi imbal hasil keduanya dipengaruhi oleh penggunaan utang oleh perusahaan. Rasio *leverage* dihitung dengan membagi rasio utang terhadap aset (juga disebut rasio utang) atau utang lancar dengan total aset, seperti yang tercantum dalam penelitian Almilia dan Kristijadi (2003). Manajer dapat memanfaatkan *leverage* sebagai sinyal yang andal bagi investor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menambah utang dapat dilihat sebagai perusahaan yang percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Fatmawati & Rihardjo (2017) menyatakan melalui Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sejalan beban keuangan y yang disebabkan oleh utang perusahaan berkurang, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Agar perusahaan tetap beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan bisnisnya, beban keunagan yang ditimbulkan oleh keuangan perusahaan harus dikelola secara efisien.

Berdasarkan argument di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Distress*

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Yustika, dkk. (2015) serta Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara profitabilitas perusahaan dan kemampuannya menghasilkan laba, profitabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan risiko *financial distress* yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat menghindari risiko gagal bayar pada kewajiban keuangannya dengan menggunakan pendapatannya untuk menutupi berbagai macam pengeluaran dan kewajiban. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan tidak akan mampu menghasilkan laba dan mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan berpeluang tidak cukup untuk menutupi berbagai biaya dan kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan, yang dapat membuatnya berisiko gagal memenuhi kewajiban keuangannya. Salah

satu cara yang dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk mengukur keberhasilan perusahaan adalah dengan melihat profitabilitasnya.

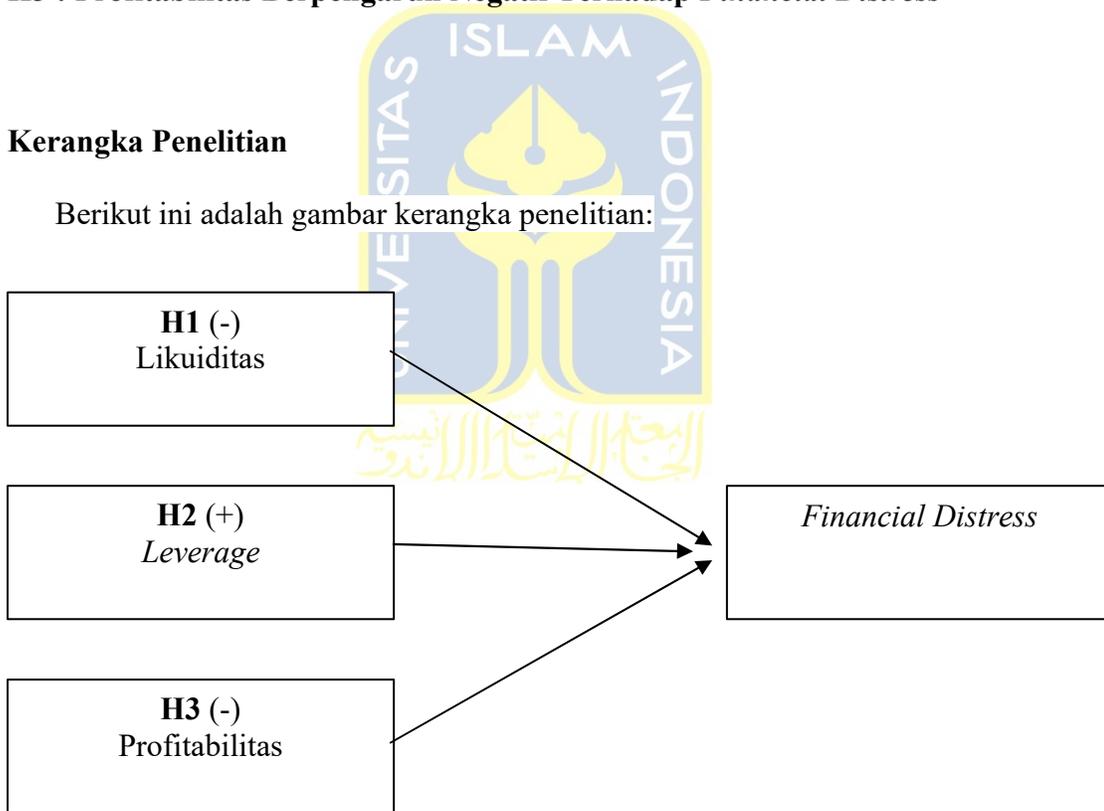
Kartika & Hasanudin (2019) menyatakan melalui Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015, bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan argumen di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Financial Distress*

2.5 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah gambar kerangka penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2021 dijadikan sampel. Industri makanan dan minuman dipilih untuk penelitian ini karena menyerap tenaga kerja lokal dan nilai ekspor Indonesia. Prosedur pengambilan sampel purposive yang memenuhi kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan yang menyediakan data keuangan dan laporan tahunan mereka kepada publik untuk tahun 2017 hingga 2021.
2. Memiliki laba bersih negatif selama setidaknya dua kuartal laporan keuangan untuk tahun 2017-2021; kriteria ini digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang bermasalah dengan kecenderungan *financial distress*.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan serta bersedia menyediakan data-data terkait dengan penelitian.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang utama rupiah dalam transaksi keuangan yang dilaporkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam dalam ini berasal dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, khususnya dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Data dikumpulkan dari situs web BEI (www.idx.co.id), yaitu Bursa Efek Indonesia, serta juga dapat diakses melalui Database Pojok BEI di Universitas Islam Indonesia.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen yang dipakai supaya bisa mengetahui tentang peluang terjadinya *financial distress* perusahaan adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan aset likuidnya. Jika perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, rasio ini akan membaik dan perusahaan dapat menghindari potensi kesulitan keuangan di masa depan. Menurut Subramanyam dan Wild (sumber tertua 2016), current ratio dihitung dengan memakai rumus berikut:

Current Ratio (CR) = Aktiva Lancar / Utang Lancar

3.3.1.2 *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjang adalah salah satu pertimbangan utama dalam proses likuidasi. Karena rasio ini dapat mencerminkan total utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan penjualan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran utang. Ketika utang perusahaan sangat tinggi, maka sangat besar pula peluang tersebut tersebut untuk bangkrut (Kasmir,2008:158)

DER bisa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva}$$

3.3.1.3 **Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Ayuningrum (2016), return on equity (ROE) dapat menjadi salah satu indikator profitabilitas perusahaan. Rumus ROE menurut Ayuningrum (2016) adalah:

$$\text{ROE} : \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Ekuitas}$$

3.3.2 **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesulitan keuangan atau kesulitan keuangan. Pada penelitian ini, kesulitan keuangan digunakan sebagai analisis, yaitu analisis Z-score Altman. Analisis z-score digunakan untuk mengetahui perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Exchange (BEI) sebagai sampel penelitian. Rumus Z-score yang digunakan yaitu :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z: Bankruptcy index;

X1: Working capital (aset lancar – kewajiban lancar) / total aset;

X2: Retained earning / total asset;

X3: EBIT / total asset;

X4: Market value of equity / total liabilities

X5 : Total Asset

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif, variabel-variabel keuangan dari laporan keuangan perusahaan antara tahun 2017 hingga 2021 dipelajari dan dilaporkan. Mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel penelitian dijelaskan sebagai alat analisis.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model regresi (Widarjono, 2016) yang memberikan penaksir linear tak bias terbaik (BLUE). BLUE adalah estimator varians minimum yang linear dan tidak bias. Uji ini digunakan untuk memastikan apakah model persamaan regresi yang dipakai dapat memberikan dasar yang dapat diandalkan untuk analisis. Hipotesis klasik perlu diuji untuk memastikan penerapan model persamaan regresi, terutama pada data dalam jumlah besar. (Ghozali, 2015) Pengujian hipotesis klasik terdiri dari empat

langkah yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pola distribusi data yang akan digunakan untuk membuat model regresi ditentukan melalui uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel tunggal memeriksa normalitas data. Untuk asimp. Sig (dua sisi) lebih besar dari 0,05 dan selebihnya data berdistribusi normal (Ghozali, 2015).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Widarjono (2016) menjelaskan bahwa dalam regresi berganda, pengujian multikolinearitas melihat hubungan linear antara variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinearitas, peneliti menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance ≥ 10 , maka model regresi tersebut multikolinear. Namun, multikolinearitas tidak ada dalam model regresi jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Deviasi standar dari variabel yang mengganggu bergeser dari waktu ke waktu, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas. Varians minimal, yang ditandai dengan huruf H, tidak akan lagi disertakan dalam estimator jika model mengalami heteroskedastisitas. dia tidak lagi BIRU (Widardjono, 2016). Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, mis. B. Titik-titik yang membentuk pola teratur (bentuk gelombang, mula-mula

melebar kemudian menyempit), menandakan telah terdeteksi adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015)

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Diskontinuitas persepsi dan variabel lain yang menghasilkan gangguan persepsi dikatakan memiliki autokorelasi, seperti yang didefinisikan oleh Widardjono (2016). Untuk memeriksa adanya autokorelasi pada data, maka di gunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2015).

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Karena penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menganalisis datanya, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor independen selain variabel dependen tunggal. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Profitabilitas

ε = Error

3.4.3.1 Koefisien Determinasi

Gozali (2015) menyatakan bahwa R^2 , atau koefisien determinasi, dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen. Jika nilai yang dihitung mendekati 1,

berarti informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pergeseran variabel yang diteliti (variabel dependen) dapat disimpulkan dari variabel independen saja.

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji F

Kelayakan penerapan model penelitian ditunjukkan dengan uji F-Statistik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ untuk menentukan apakah model penelitian dapat diterapkan.

3.4.4.2 Uji T

Dalam penelitian ini, hipotesis diselidiki dengan menggunakan tes yang dikenal sebagai t-test. Uji-t digunakan untuk membandingkan kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat alpha ditetapkan pada 0,05. Untuk keperluan penarikan kesimpulan dari penelitian ini, tingkat signifikansi 0,05 dipilih.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Sebanyak 12 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017-2021 merupakan populasi penelitian ini. Menurut kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, 8 perusahaan industri makanan dan minuman dipilih untuk mengambil bagian dalam proses pemilihan sampel.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	12
2.	Perusahaan yang tidak memublikasikan laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2017 -2021.	(2)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data-data lengkap sekurang-kurangnya 4 tahun antara tahun 2017-2021.	(2)
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	8
	Jumlah total sampel selama 5 tahun (5 tahun x 8 perusahaan)	40

4.2 Statistik Deskriptif

Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari sekumpulan data adalah dasar dari analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	40	,15	4,44	1,91	1,17
Leverage	40	,26	212,73	64,37	50,95
Profitabilitas	40	,01	2,64	,17	,41
Financial Distress	40	1,34	10,57	3,00	1,76
Valid N (listwise)	40				

a. Likuiditas

Hasil analisis deskriptif pada variabel Likuiditas memperlihatkan bahwa nilai minimum sebesar 0,15, yaitu terdapat pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. dan nilai maksimalnya 4.44 terdapat pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri. Sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.91 dengan standar deviasinya sebesar 1,17

b. Leverage

PT Sariguna Primatirta Tbk memiliki nilai terendah yaitu 0,26 untuk variabel *Leverage*, sedangkan PT FKS Food Sejahtera Tbk memiliki

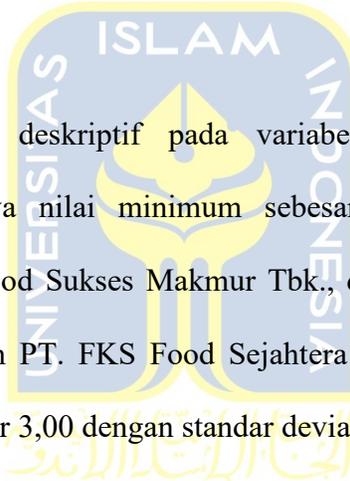
nilai terbesar yaitu 212,73, seperti yang telah didapatkan oleh penelitian deskriptif. Jika dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 50,95, nilai rata-rata 64,37 terlihat sangat luar biasa.

c. Profitabilitas

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk memiliki nilai minimum, yaitu 0,01, dan nilai maksimalnya, yaitu 2,64, untuk variabel yang mengindikasikan dewan direksi. Rata-rata, atau mean, dihitung menjadi 0,17, sedangkan 0,41 ditentukan untuk standar deviasi.

d. Financial Distress

Hasil analisis deskriptif pada variabel *Financial Distress* memperlihatkan bahwa nilai minimum sebesar 1,34 terdapat pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., dan nilai maksimalnya 10,57 pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 3,00 dengan standar deviasinya sebesar 1,76.



4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil mengenai uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^a ^b	Mean	,000
	Std. Deviation	1,077
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131

Bersandarkan pada tabel 4.3 di atas, uji statistik yang diperoleh setelah melakukan uji normalitas lebih dari 0,05. Sehingga data yang ada bisa terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Widarjono (2016) menjelaskan bahwa dalam regresi berganda, pengujian multikolinearitas melihat hubungan linear antara variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinearitas, peneliti menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance ≥ 10 , maka model

regresi tersebut multikolinear. Namun, multikolinearitas tidak ada dalam model regresi jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,1$. Hasil lengkap mengenai pengujian multikolinearitas terlihat pada tabel 4.4, berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	,853	1,173
<i>Leverage</i>	,767	1,303
Profitabilitas	,822	1,216

Tidak adanya multikolinearitas dalam regresi dapat disimpulkan dari data pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa regresi ini cocok untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tampak pada tabel

4.4 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,607	,369		1,642	,109
	Likuiditas	,023	,123	,034	,187	,853
	Leverage	,001	,003	,088	,467	,643
	Profitabilitas	-,212	,353	-,110	-,600	,552

Dari Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Ini merupakan prasyarat untuk tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Kami akan membuat variabel-variabel ini tersedia dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Hasil lengkap mengenai uji autokorelasi terlihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,626	,594	1,121	2,017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW adalah 2,017, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Namun, DU dapat dihitung sebagai $4-DU = 2,3411$, meskipun nilainya dalam tabel adalah 1,6589. Tidak adanya autokorelasi dalam model regresi dapat disimpulkan berdasarkan bahwa nilai DW hitung terletak di antara nilai DU dan $4-DU$ ($1,6589 < DW = 2,017 < 2,3411$).

4.4 Analisis Model Persamaan Regresi Berganda

Ketika dua atau lebih variabel berkontribusi pada persamaan linear independen, model persamaan regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan hasilnya (Trihendradi, 2009). Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Pengujian regresi berganda dengan menggunakan program SPSS, yang hasilnya seperti pada tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Model Persamaan Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,789	,496		3,607	,001
	Likuiditas	,367	,165	,245	2,217	,033
	Leverage	-,001	,004	-,043	-,370	,714
	Profitabilitas	3,503	,474	,832	7,397	,000

$$Y = 1.789 + 0.367 X_1 - 0.001 X_2 + 3.503 X_3$$

Berdasarkan dengan persamaan regresi yang didapat, maka bisa disimpulkan:

1) **Konstanta**

Nilai konstanta sebesar 1.789 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Adapun mengarah pada nilai *financial distress* adalah positif.

2) **Likuiditas**

Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,367. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *financial distress*.

3) **Leverage**

Leverage memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi secara negatif oleh variabel yang dikenal sebagai *leverage*.

4) Profitabilitas

Profitabilitas berkorelasi dengan koefisien regresi sebesar 3,503. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan memengaruhi terjadinya *financial distress*.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,594	1,121

Menurut data yang didapati dari hasil uji koefisien determinasi memberikan adjusted R-squared sebesar 0,594. Hasil tersebut dijelaskan oleh variabel independen atau kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 59,4%, sedangkan sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75,683	3	25,228	20,059	,000 ^b
	Residual	45,277	36	1,258		
	Total	120,960	39			

Dapat disimpulkan kalau model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat diimplementasikan karena nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji F < 0,05.

4.4.3 Uji T

Uji-t menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Batas rentang ditentukan dengan membandingkan hasil pengujian dengan nilai signifikansi. Suatu hipotesis yang diajukan dikatakan signifikan jika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diberikan sebesar 0,05.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama, bahwa variabel likuiditas memiliki nilai B sebesar 0,367 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Menurut hasil penelitian, memiliki akses ke likuiditas mengurangi kemungkinan mengalami *financial distress*. Karena hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas

memiliki hubungan negatif dan berpengaruh terhadap *financial distress*, maka hipotesis ini ditolak atau **Hipotesis pertama tidak didukung oleh data**

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Tingkat signifikansi untuk pengujian hipotesis kedua yaitu *leverage* adalah 0,714 dan nilai B adalah -0,001. Hasilnya menunjukkan *leverage*, secara substansial memberikan pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sehingga H2 menyatakan bahwa *leverage* berhubungan positif dan berpengaruh terhadap dengan *financial distress*, maka hipotesis ini harus ditolak atau **Hipotesis kedua tidak didukung oleh data**

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yaitu profitabilitas memiliki nilai B sebesar 3,503 ke arah positif, dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* yang dialami sebuah perusahaan berhubungan dengan profitabilitasnya. Profitabilitas tidak memiliki hubungan negatif dengan *financial distress*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dengan kata lain, **Hipotesis ketiga tidak didukung oleh data.**

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	B	Sig	Keterangan
1	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	0,367	0,033	Tidak Didukung
2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .	-0,001	0,714	Tidak Didukung
3	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	3,503	0,000	Tidak didukung

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

Likuiditas berdampak negatif pada *financial distress* tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aryad (2018) yang menyatakan bahwa apakah nilai likuiditasnya besar atau rendah, tidak banyak atau tidak sama sekali berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Bahkan ketika rasio optimal, *financial distress* dapat diubah oleh likuiditas. Namun variabel likuid dalam penelitian ini adalah rekening yang dapat digunakan untuk melakukan pembelian tetapi

uang tunai tidak dapat langsung ditarik. Karena mudahnya saham dikonversi menjadi uang tunai, likuiditasnya kurang optimal.

4.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*

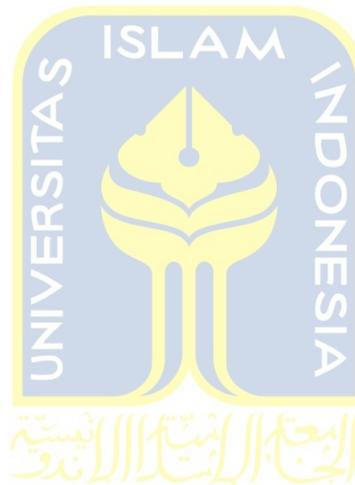
Leverage berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya usaha yang menggunakan utang tidak memengaruhi status *financial distress*-nya. Walaupun perusahaan memiliki banyak utang untuk membiayai operasionalnya, faktor seperti kekayaan sendiri dan akumulasi laba dapat mengatasi hal tersebut sehingga tidak membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Hal ini sesuai dengan teori Manzoneque (2016) yang menyatakan bahwa *leveraged leverage* (DER) menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka semakin besar eksposur perusahaan terhadap aset perusahaan. tidak mampu menutupi utang. Namun, ketika nilai DER besar, ini adalah pilihan yang realistis karena menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan banyak uang dari investor untuk mengembangkan pasar. Mengambil utang dalam jumlah besar akan menguntungkan perusahaan, karena melindunginya dari risiko kesulitan keuangan.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* tidak didukung. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Meskipun perusahaan

memiliki profitabilitas yang tinggi tetapi jika tidak bisa mengelola labanya dengan baik, maka berpotensi terjadinya *financial distress*. Adanya persaingan yang ketat menjadikan perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perkembangan pasar sehingga menjadi kalah bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan seharusnya menjadi semakin produktif karena sudah mendapatkan laba yang tinggi, tapi justru karena laba yang didapatkan sudah tinggi membuat kinerja perusahaan menurun sehingga besar potensi terjadinya *financial distress*.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil review data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan makanan dan minuman, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Secara teori likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ketika rasio tersebut sudah optimal.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Jika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar untuk perusahaan akan meminimalkan bahaya *financial distress* jika nilai DER tinggi dan perusahaan membutuhkan investasi eksternal dalam jumlah besar untuk membangun pasar.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Secara teori profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ketika perusahaan mampu mengelola labanya dengan optimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu jauh dari kesempurnaan sehingga memiliki keterbatasan penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penulisan, pembahasan, dan yang lain, yaitu:

1. Metode pengumpulan yang terbatas, hanya meliputi data sekunder yang kurang bervariasi.
2. Jumlah sampel yang memenuhi syarat sangat sedikit.

5.3 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian, membuat kesimpulan dan mempelajari batas penelitian, maka penulis ingin saran kepada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Menambah variabel independen agar data yang didapat lebih lengkap dan konkret. Misal: biaya tenaga kerja, aktivitas, ukuran perusahaan, dll.
2. Hendaknya peneliti menambah data dengan periode yang lebih panjang dan lebih sesuai dengan pada tahun ini sehingga data lebih aktual.

5.4 Implikasi Penelitian

Menurut hasil penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini bisa membantu para investor supaya bisa memiliki gambaran tentang sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

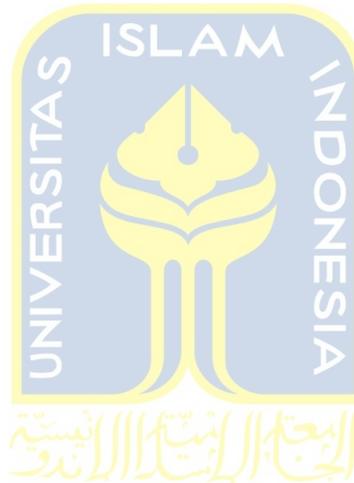
- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24(2), 131–143. <https://doi.org/10.32477/jkb.v24i2.222>
- Norjanah, R. D. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Springate (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta), *thesis, 1-2*.
- Aryadi, M. A. (2018). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Financial distress* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Ayuningrum, N. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 5(2), 1-8.
- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369-379.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). *Edisi, 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, Myears, & Marcus. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (B. S. MM (ed.); Edisi Keli). Erlangga.
- Couwenberg, O. (2015). Financial Distress. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–3. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom040039>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), .

- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fatmawati, V. & Rihardjo, I. B. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10), 1-19.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Hapsari, E. I. (2013). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jdm](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jdm) ANALISIS, 4(2), 184–191.
- Hendriani, M., Subhan, D., & Kartika, R. (2015). Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(2), 103–111.
- Intan Saputri Ayuningtiyas dan Bambang Suryono. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8 (1), 1-7.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1) 1-10.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. (2017). Tertinggi, Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Capai 34,17 Persen. 1. <https://kemenperin.go.id/artikel/17984/Tertinggi,-Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Capai-34,17-Persen>
- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, *Leverage*, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6061>
- Mahadwartha, P. A. (2015). Predictability Power of Dividend Policy and *Leverage* Policy To Managerial Ownership: an Agency Theory

- Perspective. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada), 18(3), 2-9. <https://doi.org/10.22146/jieb.6630>
- Manzaneque, M., Priego, A. M., & Merino, E. (2016). Corporate governance effect on financial distress likelihood: Evidence from Spain. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 19(1), 111–121. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.04.001>
- Meilyanti. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *eJournal Administrasi Bisnis*. 2017. ISSN 2355-5408.
- Noviandri, T. (2014). Peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan sektor perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1655-1665.
- Panda, B., & Leepsa, N. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Puspita, N. S., & Mahfud, M. K. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2008). Financial distress comparison across three global regions. *Journal of Risk and Financial Management*, 1(1), 129-162.
- Subramanyam, & Wild, J. J. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.
- Syamsuddin, L. (2007). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. PT. RajaGrafindo Persada 1(1), 2-8.
- Widarjono, A. (2016). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM, YKPN
- Widyaningrum, R., & Sunarto. (2018). Deteksi Manajemen Laba: *Leverage*, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013- 2016). Prosiding SENDI_U 2018

Yusbardini, Y., & Rashid, R. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3543>

Yustika, Y., Kirmizi, K., & Silfi, A. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).





LAMPIRAN I

Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)
2	PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)
3	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. (ULTJ)
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)
6	PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)
7	PT. KINO Food Indonesia Tbk. (KINO)
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)



LAMPIRAN II

Hasil Olah Data

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	40	,15	4,44	1,91	1,17
<i>Leverage</i>	40	,26	212,73	64,37	50,95
Profitabilitas	40	,01	2,64	,17	,41
Financial Distress	40	1,34	10,57	3,00	1,76
Valid N (listwise)	40				



Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	1,077
	Absolute	,185
Most Extreme Differences	Positive	,185
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	,853	1,173
<i>Leverage</i>	,767	1,303
Profitabilitas	,822	1,216



Hasil Uji Heteroskedastisitas

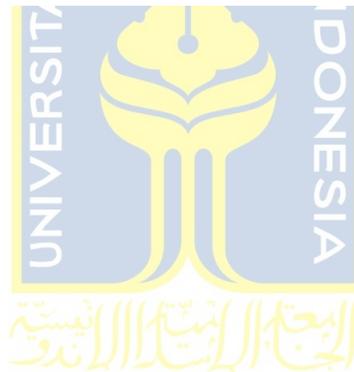
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,607	,369		1,642	,109
Likuiditas	,023	,123	,034	,187	,853
<i>Leverage</i>	,001	,003	,088	,467	,643
Profitabilitas	-,212	,353	-,110	-,600	,552

Hasil Uji Autokorelasi

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	1	,791 ^a	,626	,594	1,121	2,017

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,789	,496		3,607	,001
	Likuiditas	,367	,165	,245	2,217	,033
	<i>Leverage</i>	-,001	,004	-,043	-,370	,714
	Profitabilitas	3,503	,474	,832	7,397	,000



LAMPIRAN III
Data Penelitian

N o	Kode	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	z-score
1	INDF					
		2017	0,05	1,5	88,07	1,84
		2018	0,05	1,06	93,39	1,67
		2019	0,06	1,27	77,47	1,9
		2020	0,05	1,37	106,14	1,34
		2021	0,13	1,34	0,52	1,50
2	MYOR					
		2017	0,1	2,38	102,81	7,56
		2018	0,1	2,65	105,93	2,88
		2019	0,11	3,43	92,07	2,96
		2020	0,11	3,69	75,46	3
		2021	0,11	2,33	0,43	3,30
3	ULTJ					
		2017	0,13	4,19	23,24	4,27
		2018	0,12	4,39	16,35	4,96
		2019	0,15	4,44	16,85	5,01
		2020	0,12	2,4	83,07	2,52
		2021	0,17	3,11	0,31	3,50
4	ICBP					
		2017	0,11	0,24	55,57	2,95
		2018	0,13	1,95	51,34	3,03
		2019	0,14	2,53	45,13	3,21
		2020	0,07	2,25	105,86	1,41
		2021	0,14	1,80	0,54	2,20
5	CLEO					
		2017	0,07	1,23	121,8	1,69
		2018	0,07	1,64	31,22	2,85
		2019	0,1	1,17	62,48	2,17
		2020	0,1	1,72	46,51	2,36
		2021	0,18	1,53	0,26	2,63
6	AISA					
		2017	2,64	0,21	159,19	10,57
		2018	0,06	0,15	152,63	2,16
		2019	0,6	0,41	212,73	5,03
		2020	0,59	0,81	142,86	3,71
		2021	0,01	0,60	0,54	4,68

7	KINO					
		2017	0,03	1,65	57,53	2,01
		2018	0,04	1,5	64,25	2,14
		2019	0,01	1,34	73,73	2,29
		2020	0,02	1,19	103,91	1,47
		2021	0,04	1,51	0,50	1,93
8	ROTI					
		2017	0,02	2,25	61,68	1,78
		2018	0,02	3,57	50,63	2,07
		2019	0,05	1,69	51,39	2,16
		2020	0,03	3,83	37,93	2,43
		2021	0,07	0,32	2,65	2,88

